

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya dengan menyediakan berbagai macam mata pelajaran di sekolah. Salah satu mata pelajaran di sekolah yaitu mata pelajaran sejarah.

Pada hakikatnya pelajaran sejarah bukanlah pelajaran yang hanya mempelajari masa lalu, tetapi pelajaran sejarah harus mampu memberikan pendidikan yang dapat mengaitkan antara kehidupan masa lalu yang dijadikan pelajaran untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang. Sesuai dengan yang dikatakan Ismaun (2005) bahwa

tiga dimensi waktu sejarah: masa lalu, masa kini, dan masa nanti sebagai satu kontinuitas dalam suatu hubungan kausalitas harus menjadi pendekatan baru dalam pendidikan sejarah. Selain itu, ‘proses pendidikan sejarah yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya (hlm. 243)

Berdasarkan hal tersebut, mata pelajaran sejarah mempunyai arti dan peranan penting bagi siswa untuk membentuk pemahaman, kesadaran, dan wawasan kesejarahan dalam bekal menghadapi berbagai perubahan pada kehidupan masa kini dan masa depan. Karena pada hakikatnya sejarah tidak akan lepas dari apa yang dinamakan perubahan. Menurut Wiriaatmadja (dalam Supardan, 2011, hlm. 338) ‘perubahan merupakan konsep dasar yang penting dan mutlak bagi siswa maupun mahasiswa, itu jelas perlu diketahui, dipahami, dan diperoleh maknanya sebagai suatu dinamika kehidupan dalam *survival* peserta

Rika Yuanita , 2015

PENERAPAN KETERAMPILAN BERFIKIR KESEJAHTERAAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didik, terutama dapat memberikan penyadaran untuk menghadapi masa kini dan mendatang'. Senada dengan hal tersebut, tujuan pendidikan sejarah di Indonesia itu sendiri menurut Depdiknas (dalam Wiyanarti, t.t., hlm. 3) adalah :

Pendidikan sejarah bertujuan untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu, dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan ditengah – tengah perubahan dunia.

Jadi, perubahan adalah hal yang biasa, namun dalam perubahan itu harus memiliki arti penting yang dapat dijadikan pelajaran untuk kehidupan mendatang. Karena menurut Hasan (2004, hlm. 16), “belajar sejarah adalah belajar dari pengalaman orang lain di masa lampau untuk dijadikan pelajaran dan bahan pemikiran untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang”.

Pada abad ke-21, kehidupan memasuki pada banyak perubahan yang sangat cepat. Perubahan yang cepat ini, menuntut pendidikan melakukan perubahan juga secara cepat. Pelajaran sejarah yang berorientasi kepada masa lampau mempunyai tempat di masa depan yang berubah cepat. Menurut Toffler (dalam Ismaun, 2001) mengungkapkan bahwa

Pendidikan sejarah haruslah diperbaharui agar mampu menyiapkan para peserta didik mengantisipasi dan beradaptasi dengan lincah ke masa depan. Bukan saja kesadaran akan waktu (*time sense*)-nya yang harus lebih diarahkan ke masa depan, tetapi juga sifat pengajaran sejarah yang biasanya lebih bertumpu pada pengetahuan fakta belaka (hafalan fakta) yang harus diganti dengan kegiatan belajar yang lebih menekankan aktivitas siswa dengan pendekatan proses. Kegiatan belajar macam inilah yang akan menunjang prinsip yang sangat ditekankan oleh Toffler dalam “*super-industrial education system*”, yaitu “*learn how to learn*”. (hlm. 97).

Kehidupan dengan perubahan tentunya memiliki berbagai permasalahan-permasalahan. Setiap masalah tersebut membutuhkan pemecahannya. Karena setiap permasalahan pada kehidupan masa kini dan masa depan tidak akan lepas

Rika Yuanita, 2015

PENERAPAN KETERAMPILAN BERFIKIR KESEJAHTERAAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kaitannya dengan kehidupan masa lalu. Siswa dituntut mampu untuk membaca setiap tantangan yang ada pada kehidupan masa kini untuk perubahan kehidupan masa depan ke arah yang lebih baik, dengan berkaca pada kehidupan masa lalu.

Pendidikan sejarah memiliki posisi strategis yang dapat membentuk jiwa dan karakter bangsa serta membangun kehidupan masa depan lebih baik. Menurut Hasan (t.t.) berpendapat adanya materi pendidikan sejarah mampu mengembangkan sifat dan karakter generasi muda bangsa. Beliau mengatakan bahwa

Ketika generasi muda ini menjadi pemegang peran utama dan pendukung dalam menjalankan kehidupan bangsa maka karakter yang sudah terbentuk pada diri mereka menjadi landasan kuat dalam melaksanakan peran tersebut. Hal itu terjadi karena melalui pendidikan sejarah mereka memahami bagaimana bangsa ini lahir dan berkembang, permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan bangsa masa lalu, masa kini, dan bagaimana menyelesaikan berbagai masalah tersebut dan bagaimana mereka belajar dari pengalaman masa lampau tersebut untuk membentuk kehidupan masa depan menjadi lebih baik dan berdasarkan sifat dan karakter utama bangsa. (hlm.1)

Berdasarkan hal tersebut, dalam menghadapi tantangan kehidupan kini dan masa depan dengan perubahannya, dibutuhkan pembelajaran yang lebih menekankan pada proses pengembangan kemampuan pemecahan masalah. Pendidikan sejarah yang mengasah kemampuan pemecahan masalah adalah salah satu cara yang dapat dilakukan dalam upaya menghadapi berbagai permasalahan dan memecahkannya melalui kesadaran sejarah untuk membentuk kehidupan masa depan bangsa menjadi lebih baik yang mengaitkannya dengan kehidupan masa lalu dan masa kini. Proses pembelajaran menggunakan proses pembelajaran yang berbasis masalah. Proses pembelajaran ini adalah proses pembelajaran yang menghadapkan siswa pada sebuah masalah.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang perlu untuk dilatih dan dibiasakan. Pembelajaran dengan berbasis masalah, menurut Killen

Rika Yuanita , 2015

PENERAPAN KETERAMPILAN BERFIKIR KESEJAHTERAAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(dalam Takiddin, 2010, hlm. 31) ‘dapat membantu siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh kepada situasi yang baru untuk dapat memperoleh pengetahuan baru’. Hal ini sesuai dengan landasan pemikiran John Dewey, yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman (belajar dari pengalaman). John Dewey (dalam Jacobsen; dkk, 2009, hlm. 242) mengatakan bahwa ‘pengetahuan yang dipelajari siswa seharusnya bukan informasi lembam yang banyak disampaikan dalam ceramah-ceramah. Malahan pengetahuan menjadi berguna (*useful*) dan hidup (*alive*) ketika diterapkan sebagai solusi untuk beberapa masalah’.

Pembelajaran berbasis masalah ini merupakan pembelajaran yang bersifat *student center*. Hal ini sesuai dengan paradigma dari kurikulum yang berkembang yaitu kurikulum yang berbasis kepada kompetensi. Pembelajaran tidak lagi menekankan kepada penguasaan materi saja. Di mana, dalam pola pembelajaran terjadi pergeseran dari bentuk pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat kepada siswa (*student centered*). Pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*) dapat dilakukan dengan cara berdialog dalam sebuah diskusi kelas melalui kegiatan pemecahan masalah. Namun pada kenyataan empirisnya, diketahui bahwa “pembelajaran sejarah di sekolah lebih banyak diperankan sebagai penyampaian pengetahuan atau *transfer of knowledges* dari guru kepada peserta didik. Konsekuensinya adalah guru berperan sebagai pusat kegiatan belajar dan siswa sebagai peserta pasif yang menerima materi dari guru” (Supriatna, 2007, hlm. 87-88).

Diharapkan meningkatnya kemampuan pemecahan masalah sejarah pada siswa dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah, siswa dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sejarah. Karena pada dasarnya, menurut Kamarga (dalam Satria, 2012, hlm. 2), ‘belajar sejarah bukan hanya sekedar menghafal fakta-fakta, tetapi cenderung kepada melihat keterhubungan antara apa yang terjadi di masa lampau dengan kondisi saat ini agar kemudian peserta didik menjadi lebih bijaksana’. Pelajaran Sejarah diharapkan dapat

Rika Yuanita , 2015

PENERAPAN KETERAMPILAN BERFIKIR KESEJAHTERAAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengaitkan dengan kehidupan masa kini, dan kehidupan masa lalu dapat dijadikan pengalaman untuk kehidupan masa depan.

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan di kelas XI IPS 3 SMAN 3 Cimahi, ditemukan fakta bahwa masih rendahnya kemampuan pemecahan masalah sejarah pada siswa. Pada proses pembelajaran masih ditemukan bahwa betapa keringnya pemecahan masalah sejarah pada siswa. Semestinya belajar tidak sekedar tahu dan paham, tetapi harus mampu dalam memecahkan masalah.

Proses pembelajaran masih menekankan pada hafalan dan kurang diarahkan pada pembelajaran yang bersifat bermakna dan berfungsi bagi kehidupan siswa. Siswa belum terbiasa dalam melakukan pembelajaran yang berbasis masalah. Dalam pembelajaran, terlihat adanya dominasi guru untuk menyampaikan informasi atau ilmu kepada siswa dengan pembelajaran yang masih bersifat naratif. Kebanyakan siswa bersifat pasif dengan hanya mendengar ceramah dari guru. Lalu, ketika siswa dihadapkan dalam suatu persoalan, siswa belum mampu dalam memecahkan masalah.

Masalah lain yang ditemukan dalam pembelajaran sejarah antara lain ialah siswa kurang aktif dalam mengemukakan pendapat. Pembelajaran masih bersifat *teacher centered* dan siswa yang aktif hanya beberapa orang. Adapun, ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, jawaban siswa hanya bersifat faktual dan cenderung kurang bisa merespon dengan jawaban yang bersifat pemahaman. Siswa hanya menerima pengetahuan yang disampaikan guru dan siswa kurang aktif untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Selain itu, ditemukan juga bahwa sebagian besar siswa terlihat kurang antusias dalam pembelajaran sejarah ditandai dengan kurang fokusnya siswa dalam pembelajaran. Banyak siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri yang tidak bermanfaat dan mendukung pembelajaran, seperti bercanda dengan teman, bermain handphone, dan lain-lain.

Guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sejarah, diperlukan suatu kondisi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hal tersebut. Maka,

Rika Yuanita , 2015

PENERAPAN KETERAMPILAN BERFIKIR KESEJAHTERAAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

salah satu langkah tepat ialah melalui penerapan keterampilan berpikir kesejarahan. Terdapat 5 (lima) bentuk berpikir kesejarahan yang dapat dikembangkan, di antaranya *chronological thinking* (berpikir kronologis), *historical comprehension* (pemahaman kesejarahan), *historical analysis and interpretation* (analisis dan interpretasi kesejarahan), *historical research capabilities* (kemampuan penelitian kesejarahan), dan *historical issues-analysis and decision making* (kemampuan analisis dan pengambilan keputusan kesejarahan). Menurut Tarunasena (Ma'mur, 2008), berpikir kesejarahan diterapkan agar siswa dapat

membedakan waktu lampau, masa kini, dan masa yang akan datang, melihat dan mengevaluasi evidensi, membandingkan dan menganalisis antara cerita sejarah, ilustrasi, dan catatan dari masa lalu, menginterpretasikan catatan sejarah, dan membangun suatu cerita sejarah berdasarkan pemahaman yang sesuai dengan tingkat perkembangan berpikirnya (hlm. 200).

Merujuk pada hal tersebut, maka perlu adanya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah sejarah, maka salah satu upaya yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan diterapkannya keterampilan berpikir kesejarahan dalam proses pembelajaran di kelas. Diterapkannya keterampilan berpikir kesejarahan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sejarah pada siswa. Karena, setiap tahapan berpikir kesejarahan memiliki keterhubungan dengan kemampuan pemecahan masalah sampai pada tahap terakhir yaitu *historical issues-analysis and decision making* (kemampuan analisis dan pengambilan keputusan kesejarahan) siswa diharapkan dapat memecahkan masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan ini menarik bagi penulis untuk mengadakan pengkajian lebih lanjut, sehingga akan relevan untuk dibahas. Oleh karena itu penulis mengangkat judul: PENERAPAN KETERAMPILAN BERPIKIR KESEJARAHAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (Penelitian Tindakan Kelas XI IPS 3 SMAN 3 Cimahi).

Rika Yuanita , 2015

PENERAPAN KETERAMPILAN BERPIKIR KESEJARAHAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas maka peneliti mengajukan permasalahan yang akan diangkat pada penelitian ini, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: *“Bagaimana penerapan keterampilan berpikir kesejarahan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran sejarah?”*

Agar permasalahan di atas dapat terarah, dengan demikian peneliti membatasinya dengan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana merencanakan pembelajaran melalui penerapan keterampilan berpikir kesejarahan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 3 SMAN 3 Cimahi?
2. Bagaimana tahapan-tahapan melaksanakan pembelajaran melalui penerapan keterampilan berpikir kesejarahan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 3 SMAN 3 Cimahi?
3. Bagaimana hasil-hasil peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada siswa di kelas XI IPS 3 SMAN 3 Cimahi setelah diterapkannya keterampilan berpikir kesejarahan pada pembelajaran sejarah?
4. Bagaimana mengatasi kendala yang dialami dalam penerapan keterampilan berpikir kesejarahan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 3 SMAN 3 Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan mengenai perencanaan pembelajaran melalui penerapan keterampilan berpikir kesejarahan untuk meningkatkan kemampuan

Rika Yuanita , 2015

PENERAPAN KETERAMPILAN BERFIKIR KESEJAHTERAAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemecahan masalah pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 3 SMAN 3 Cimahi.

2. Mendeskripsikan mengenai tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran melalui keterampilan berpikir kesejarahan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 3 SMAN 3 Cimahi.
3. Mendapatkan gambaran mengenai efektifitas keterampilan berpikir kesejarahan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran sejarah di XI IPS 3 SMAN 3 Cimahi.
4. Menganalisis kendala dan solusi dalam keterampilan berpikir kesejarahan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 3 SMAN 3 Cimahi.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian ilmiah diharapkan dapat memeberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi masyarakat. Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti:

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai penerapan keterampilan berpikir kesejarahan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran sejarah

2. Manfaat bagi guru:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi guru untuk memilih suatu inovasi dalam pembelajaran sejarah agar mampu menarik minat belajar peserta didik.

3. Manfaat bagi peserta didik:

Rika Yuanita , 2015

PENERAPAN KETERAMPILAN BERFIKIR KESEJAHTERAAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar, belajar mendapatkan pengetahuan baru secara mandiri, aktif belajar, dan mempunyai kemampuan pemecahan masalah.

4. Manfaat bagi sekolah:

Akan bermanfaat dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran sejarah di SMAN 3 Cimahi.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sebagai struktur organisasi dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis susun sebagai berikut:

Bab I membahas pendahuluan. Bab ini terbagi dalam sub bab, diantaranya latar belakang yang berisikan tentang permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

Bab II membahas kajian pustaka. Bab ini terdiri dari landasan teoritis yang berisikan keterampilan berpikir kesejarahan, kemampuan pemecahan masalah sejarah, bagaimana penerapan keterampilan berpikir kesejarahan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sejarah, dan penelitian terdahulu.

Bab III membahas metode penelitian. Bab ini terbagi dalam sub bab, diantaranya lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV adalah pembahasan. Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Rika Yuanita , 2015

PENERAPAN KETERAMPILAN BERFIKIR KESEJAHTERAAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab V berisikan kesimpulan atas permasalahan yang di ungkap dalam penelitian. Bab ini berisikan intisari pemikiran yang diberikan peneliti terhadap keseluruhan deskripsi isi tulisan, memuat juga saran dan rekomendasi.

Rika Yuanita , 2015

PENERAPAN KETERAMPILAN BERFIKIR KESEJAHTERAAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu